

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap media mempunyai ciri khas cara pemberitaannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari produk berita yang mereka beritakan oleh masing masing media. Dalam data pada tahun 2013 saja pemberitaan setiap bulan tidak pernah sepi dari kasus korupsi yang mencapai rata rata 12.656 berita per bulan dan dalam beberapa tahun terakhir kasus korupsi yang menjadi tersangka utamanya adalah perempuan telah menjadi perhatian publik. Pada jangka waktu 10 tahun terakhir ini saja ada 48 perempuan terjerat korupsi baik secara langsung melakukan korupsi atau keikut sertaanya dalam menerima uang haram tersebut. Data KPK menunjukkan kasus korupsi pertama kali yang melibatkan perempuan ialah perkara pengadaan *busway* di pemprov DKI jakarta tahun 2003-2004. Kasus itu menjerat Sylvira Ananda. PNS di pemprov DKI jakarta itu dianggap membantu Rustam Effendy Sidabutar dalam melakukan korupsi. Mengutip data KPK tentang pelaku korupsi pada 2012-2013 mayoritas pelaku korupsi adalah laki-laki ialah (93,4 Persen). Ini tidak mengilangkan fakta bahwa ada juga perempuan yang melakukan korupsi.

Pada tahun 2016 ini saja sudah ada lagi kasus wanita yang bertambah menjadi tersangka korupsi yaitu Damayanti Wisnu Putranti anggota komisi V DPR yang menerima uang dari direktur PT Windhu Tunggal Utama (WTU) Abdul Khoir terkait proyek pembangunan jalan di maluku. Semakin seiring bertambahnya kasus korupsi yang dilakukan oleh perempuan membuat media massa semakin gencar dalam melakukan pemberitaan melalui media massa, sehingga beberapa media membuat penyajian berita dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan membingkai berita yang bukan menjadi ranah nya untuk dijadikan perhatian publik, sehingga media massa bisa di konstruksi oleh media itu sendiri untu disebar luaskan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Termasuk didalamnya pemberitaan korupsi yang dilakukan oleh perempuan sebagai tersangka utama nya. Cara pemingkaian berita untuk kasus koruptor perempuan dengan kasus koruptor laki laki berbeda cara penyajiannya, biasanya penyajian berita koruptor laki-laki selalu diposisikan sebagai orang yang kuat dalam menghadapi masalah, sedangkan pemingkaian berita untuk kasus koruptor perempuan di identik kan dengan kehidupan mewah dan selalu dikaitkan dengan kehidupan pribadinya.

1. <http://radartegal.com/berita-nasional/10-tahun-48-perempuan-terjerat-korupsi.4908.html>

Termasuk didalamnya pemberitaan korupsi yang dilakukan oleh perempuan sebagai tersangka utamanya. Cara pembingkaihan berita untuk kasus koruptor perempuan dengan kasus koruptor laki laki berbeda cara penyajiannya, biasanya penyajian berita koruptor laki-laki selalu diposisikan sebagai orang yang kuat dalam menghadapi masalah, sedangkan pembingkaihan berita untuk kasus koruptor perempuan di identik kan dengan kehidupan mewah dan selalu dikaitkan dengan kehidupan pribadinya.

Salah satu contoh adalah pemberitaan tentang kasus koruptor tersangka perempuan Ratu Atut Chosiyah, beberapa media memberitakan bukan saja tentang uang yang dia korupsi atau tersangka lain yang ikut dalam pusaran korupsi tersebut melainkan tentang kehidupan pribadi dari tersangka tersebut misalnya:

Foto Pemberitaan Perempuan Pelaku Korupsi di Media Online



Foto Pemberitaan Laki-Laki Pelaku Korupsi di Media Online



Kita bandingkan dengan salah satu portal berita memberitakan tentang pelaku korupsi laki-laki. Bisa dilihat dari berita diatas perbedaan framing pemberitaan yang dilakukan pelaku korupsi laki-laki yaitu pada kasus Gayus Tambunan, Pada kasus Gayus Tambunan saat dia di penjara dalam kasus mafia pajak masih bisa mengugat kementerian keuangan

disini bisa dilihat bagaimana laki-laki diidentikan dengan kuat dalam menghadapi masalah yaitu masih bisa menggugat padahal dia di dalam bui. Selain itu juga tidak ada pemberitaan kehidupan pribadi nya atau dimana waktu ia liburan.

Headline pada situs berita *online* sering kali dibuat penonjolan kata kata pada kehidupan pribadi dari seseorang yang diberitakan agar lebih menarik untuk dibaca. Dalam isi berita tersebut dibuat penekanan isu isu agar orang yang membacanya dibuat mudah percaya pada berita tersebut. Portal berita media online mudah untuk membuat isu-isu agar makin membuat berita tersebut semakin membesar dan sering dijadikan berita utama.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang penonjolan berita dengan tersangka nya perempuan pelaku korupsi. Penulis mengambil contoh kasus korupsi yang dilakukan wanita Ratu Atut Chosiyah. Alasan penulis mengambil pelaku korupsi perempuan tersebut karena dari perempuan tersebut merupakan pejabat perempuan di Indonesia. Ratu Atut Chosiyah dia merupakan Gubernur Banten yang menjabat dua periode sejak 11 januari 2007 hingga resmi dinonaktifkan 13 Mei 2014, ia juga merupakan Gubernur Indonesia Perempuan Pertama. Alasan lain kenapa penulis mengambil Ratu Atut Chosiyah untuk dijadikan contoh penelitian Framing Pemberitaan Perempuan Pelaku Korupsi adalah karena perempuan pelaku korupsi tersebut yang paling menjadi perhatian publik dan menjadi pemberitaan berita dimana-mana.

Untuk pemilihan media yang melakukan pembedaan berita penulis memilih media *online* Detik.com dan Tempo.co untuk melihat bagaimana cara mereka melakukan pembedaan berita terhadap kasus korupsi yang dilakukan oleh perempuan sebagai tersangka nya. Alasan penulis mengambil 2 portal berita tersebut karena portal berita tersebut merupakan yang paling sering dikunjungi di Indonesia menurut Alexa.com :

Tabel 1.1

Data 5 besar situs berita Online di indonesia

Portal Berita	Alexa Traffic Rank	Daily Visitors
Detik.com	297	2.180.241
Kompas.com	606	1.040.020
Viva.co.id	954	594.430
Okezone.com	1.562	335.163
Tempo.co	2.887	221.782

(Sumber : <http://www.alexa.com/topsites/countries/ID>, Diakses Pada tanggal 17 maret 2017 pukul 20.33 WIB)

Sebenarnya, menurut data pengunjung perhari dari Tempo.co masih kalah dengan portal berita *Online* Viva.co.id dan Okezone.co.id. namun dalam pemberitaan perempuan pelaku korupsi dalam kasus Angelina Sondakh dan Ratu Atut Chosiyah penulis menelusuri portal berita Viva.co.id dan Okezone.com memberitakan kasus tersebut berimbang tidak melakukan framing yang berlebih dalam kasus tersebut, sedangkan dari portal berita Tempo.co penulis banyak menemukan berita tentang framing yang dilakukan oleh portal berita tersebut dengan pembingkaiian yang mengarah ke kehidupan pribadi dari perempuan pelaku korupsi tersebut.

Selain itu ke 2 portal berita *online* tersebut merupakan paling sering penulis buka saat mencari dan membaca berita online untuk mencari informasi berita selain koran dan majalah. Sedangkan untuk pemelihan berita penulis mencari berita-berita tentang Ratu Atut Chosiyah yang mengarah pada kehidupan pribadi dari perempuan pelaku korupsi tersebut dengan rentan waktu berita tahun 2013-2015 dan mengambil masing-masing dari berita *Online* Detik.com 4 berita dan Tempo.co 4 berita untuk dijadikan Analisis Framing Robert Entman.

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat mengetahui bagaimana dan apa saja yang membuat para pembuat berita tersebut melakukan penonjolan pembingkaiian berita pada kasus tersebut dan juga bagaimana penekanan pembingkaiian berita terhadap kasus tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah: Pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media massa *online* Tempo.co dalam kasus korupsi Angelina Sondakh dan Ratu Atut Chosiyah

Penulis menetapkan identifikasi masalah berdasarkan fokus penelitian yang di antaranya adalah:

1. Bagaimana Pemberitaan perempuan pelaku korupsi dalam kasus Ratu Atut Chosiyah di Media *Online* Detik.com dan Kompas.co dalam Analisis Framing Robert Entman

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pemberitaan perempuan pelaku korupsi dalam kasus Ratu Atut Chosiyah di Media *Online* Detik.com dan Kompas.co dalam Analisis Framing Robert Entman

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pendorong untuk dilakukan penelitian lain yang lebih komprehensif tentang Framing pemberitaan media terhadap kasus perempuan koruptor yang menjadi perhatian publik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para peneliti lain untuk dijadikan panduan.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan tahapan penelitian ini, penulis membagi proses menjadi beberapa bagian tahapan (Sugiyono, 2009: 30) sebagai berikut:

1. Observasi

Proses pencarian pokok permasalahan atau fenomena yang akan diangkat untuk dijadikan topik dalam penelitian. Setelah topik penelitian ditentukan, maka tahapan selanjutnya adalah menentukan judul penelitian.

2. Merumuskan dan Mengidentifikasi Masalah

Judul penelitian yang telah ditentukan kemudian diturunkan menjadi beberapa poin masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan, agar penulis tetap fokus dalam melakukan penelitian.

3. Landasan Teori

Teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

4. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui dua teknik, yaitu data primer melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder melalui studi pustaka maupun data-data dari perusahaan untuk melengkapi data primer

5. Analisis Data

Dari hasil data yang ditentukan, kemudian disajikan dan dibahas secara mendetail dengan penambahan interpretasi yang dilandaskan teori-teori yang mendukung penelitian.

6. Kesimpulan dan saran

Menyimpulkan seluruh proses penelitian beserta hasil yang menjawab rumusan masalah. Pemberian saran merupakan alternatif yang ditawarkan kepada perusahaan mengenai masalah yang diangkat, selain itu saran juga ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 lokasi Dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini di lakukan melalui internet, khususnya media onlie detik.com, kompas.com dan tempo.com

2. Telkom University Jalan Telekomunikasi No. 1, Sukapura, Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40257

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama lima bulan sejak November 2016 hingga April 2017. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Mencari topik penelitian, pengamatan terhadap objek penelitian yang diambil, mencari referensi dan menentukan kasus penelitian						

2	Penyusunan draft proposal penelitian bab 1						
3	Pencarian data awal penelitian, penyusunan tinjauan pustaka bab 2-3						
4	Pengumpulan data dan observasi						
5	Proses analisis dan pengolahan data.						
6	Penyusunan hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.						